

## **KOLABORASI DALAM PELAYANAN TUHAN - BANYAK ANGGOTA, TETAPI SATU TUBUH; TEORI SISTEM, SEGI TIGA PASCAL.**

Perikop bacaan Alkitab berkaitan dengan judul ini adalah 1 Korintus 12:12-26, yang akan dielaborasi dalam konteks tematik "Berkolaborasi Dalam Pelayanan kita". Mari bersama-sama kita ikuti bacaan firman Allah ini yang menjadi pokok agar kita lebih menjiwainya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan kita.

### **0. Abstrak**

Kristus adalah Satu Roh, Satu Tubuh, yang terdiri atas banyak anggota, yaitu semua orang - semua yang telah menerima Tuhan. Tubuh Kristus atau Gereja adalah metafora tubuh manusia yang terdiri atas berbagai anggota seperti tangan, kaki, punggung, kepala, mata dsb.... yang berfungsi bersama-sama, dan bekerjasama untuk kepentingan Satu Tubuh yaitu Tubuh (Gereja Kristus) di mana institusi di mana kita bekerja serta institusi lainnya, semua merupakan anggotanya.

### **1. 1 Korintus 12 Ayat 12 – 26. Banyak anggota, tetapi satu tubuh**

12. Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus.

13. Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh.

14. Karena tubuh juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak anggota.

15. Andaikata kaki berkata: "Karena aku bukan tangan, aku tidak termasuk tubuh", jadi benarkah ia tidak termasuk tubuh?

16. Dan andaikata telinga berkata: "Karena aku bukan mata, aku tidak termasuk tubuh", jadi benarkah ia tidak termasuk tubuh?

17. Andaikata tubuh seluruhnya adalah mata, di manakah pendengaran? Andaikata seluruhnya adalah telinga, di manakah penciuman?

18. Tetapi Allah telah memberikan kepada anggota, masing-masing secara khusus, suatu tempat pada tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya.

19. Andai kata semuanya adalah satu anggota, di manakah tubuh?

20. Memang ada banyak anggota, tetapi hanya satu tubuh.

21. Jadi mata tidak dapat berkata kepada tangan: "Aku tidak membutuhkan engkau." Dan kepala tidak dapat berkata kepada kaki: "Aku tidak membutuhkan engkau."

22. Malahan justru anggota-anggota tubuh yang nampaknya paling lemah, yang paling dibutuhkan.

23. Dan kepada anggota-anggota tubuh yang menurut pandangan kita kurang terhormat, kita berikan penghormatan khusus. Dan terhadap anggota-anggota kita yang tidak elok, kita berikan perhatian khusus.

24. Hal itu tidak dibutuhkan oleh anggota-anggota kita yang elok. Allah telah menyusun tubuh kita begitu rupa, sehingga kepada anggota-anggota yang tidak mulia diberikan penghormatan khusus,

25. supaya jangan terjadi perpecahan dalam tubuh, tetapi supaya anggota-anggota yang berbeda itu saling memperhatikan.

26. Karena itu jika satu anggota menderita, semua anggota turut menderita; jika satu anggota dihormati, semua anggota turut bersukacita.

## **2. Jemaat Korintus pada abad pertama**

Perikop ini mengangkat masalah yang terjadi di kalangan Jemaat Kristen di Kota Korintus yang terletak di ujung jazirah Peloponesus (Yunani) pada abad pertama. Pada jamannya, kota Korintus telah menjadi kota perdagangan yang cukup ramai, jemaatnya bertumbuh pesat karena merupakan "crossroad" perdagangan antara Eropa dan Asia. Selain menjadi pusat perdagangan, kota Korintus juga menjadi pusat budaya dan penduduknya beragam. Jemaat Kristen Korintus juga dikatakan kaya akan talenta dan memiliki karunia berbagai macam kompetensi dan profesi. Namun ternyata keanekaragaman ini tidak membawa jemaat di Korintus untuk saling membangun dan melengkapi, tapi justru memunculkan sifat saling menonjolkan diri sehingga jemaat menjadi terkotak-kotak dan terpecah belah.<sup>1</sup>

Keberagaman jemaat ini menyebabkan Rasul Paulus menuliskan surat ini kepada jemaat di Korintus. Sebuah seruan agar Jemaat kembali ke "basic", satu Gereja, satu Tubuh, tidak terpecah-belah, berkolaborasi satu dengan lainnya membangun Gereja sebagai Tubuh Kristus.

## **3. Aksioma**

Beberapa amar aksioma (ketentuan yang dapat diterima) yang dapat dideduksi dari perikop tadi, adalah sebagai berikut:

1. Tubuh manusia terdiri atas banyak anggota (ayat 12, 14, 20)
2. Masing-masing anggota dari tubuh itu tidak dapat menyangkal bahwa ia bukan anggota (ayat 15, 16)

---

<sup>1</sup> <https://ivanijuni.wordpress.com/2016/08/22/banyak-anggota-tetapi-satu-tubuh-1-korintus-1212-31/>

3. Anggota tubuh kita (seperti mata, kuping, kaki dst.) dalam ilmu faal (Fisiologi) masuk kategori **struktur** dan manfaat masing-masing anggota adalah berkategori **fungsi** (yaitu manfaat atau secara aksiologis, mata untuk melihat, kuping untuk mendengar), maka dapat dikatakan bahwa **struktur dan fungsi setiap anggota sudah ditentukan** (*fixed atau given*). Masing-masing struktur tidak dapat memilih fungsinya, misalnya mata ingin jadi telinga (ayat 16).

4. Masing-masing anggota tidak bisa mengklaim fungsi dari anggota lain (misalnya semua tidak bisa berfungsi sebagai mata dst..) (ayat 17)

5. Letak (**posisi**) masing-masing anggota sudah ditentukan, tidak dapat dipertukarkan tempatnya; misalnya mata tak dapat dipertukarkan tempatnya dengan lutut (ayat 18)

6. Masing-masing anggota tidak diperkenankan mengklaim bahwa ia tidak memerlukan anggota yang lain (ayat 21), implikasi aksioma ini adalah masing-masing anggota saling **bekerjasama (berkolaborasi)**.

7. Masing-masing anggota satupun tak dapat diabaikan, semua diperlukan (*indispensable*), semua penting, tidak ada yang kecil atau hina, semua mulia, semua harus saling menghargai dan bekerjasama (berkolaborasi) dalam mengemban tugas mulia yaitu tugas Gereja (ayat 22 – 26).

Berdasarkan aksioma di atas, untuk lebih memahami adanya saling ketergantungan serta afinitas (ikatan) antar anggota tubuh manusia ini mari kita elaborasi lebih dalam pengertian harfiah dari perikop ini. Tiga komponen sistem yang menonjol di sini adalah:

1. Struktur – yang tidak lain adalah anggota-anggota tubuh itu,
2. Fungsi – yaitu tugas dari masing-masing anggota
3. Posisi – letak anggota tubuh, yang kemasyarakatan berimplikasi kepada pangkat, kedudukan, derajat sosial dsb.

Ketiga komponen ini (struktur, fungsi dan posisi) yang berbeda-beda hanya dapat berproses secara holistik jika mereka berkolaborasi.

#### **4. Kerjasama (kolaborasi) di antara Anggota**

Mengapa saya sebut ketujuh butir atau amar di atas sebagai aksioma (sesuatu yang sudah tentu, tak terbantahkan)? Ya karena itu adalah ketentuan dari perikop “banyak anggota, tetapi satu tubuh”, semua anggota berkolaborasi agar Tubuh Kristus berfungsi penuh dalam pelayanan Gereja di dunia – sesuai bunyi ayat 13 “dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh”.

Melalui baptisan kita semua telah menjadi Satu Tubuh dalam satu Roh – yaitu Tubuh Kristus yang terdiri atas banyak anggota yang fungsinya berbeda-beda dan dengan bekerjasama (berkolaborasi), agar tubuh itu dapat berfungsi penuh menghasilkan jumlah kinerja dari seluruh anggota tubuh yang berkolaborasi dengan satu manfaat (aksiologi) dan satu tujuan (teleologi) – yang tidak lain adalah pekerjaan Allah melalui karunia Roh kepada kita semua anggota-anggotanya sebagai pelayanan Gereja di dunia.

### 5. Satu Tubuh sebagai Sistem (Teori Sistem) yang anggotanya berkolaborasi

Ajaran satu tubuh banyak anggota mengingatkan kita akan teori sistem, misalnya sistem persamaan kausalitas berikut:

( $\phi$  = fungsi)

$y = \phi(x)$ , di mana  $y$  = Satu tubuh;  $x$  = anggota;

karena anggota itu banyak ( $n$ )  
maka dapat ditulis:

$y = \phi(x_1, x_2 \dots x_n)$  bukan  $y = \phi(x_1, x_2 \dots x_{n-1})$   
karena tidak boleh ada anggota yang diabaikan.

Semua anggota bekerjasama ( $x_1, x_2 \dots x_n$ ) untuk Satu Tubuh,  $y$ .

Sebagai pengikut Kristus, kita merupakan anggota Tubuh Kristus yang juga diberi minum dari Satu Roh bersama-sama dengan anggota Tubuh Kristus yang lain. Sistem satu Tubuh adalah fungsi dari setiap anggota, yaitu semua kita ini profesional, karyawan, pegawai yang bekerja di institusi kita masing-masing. Kita semua *committed* melaksanakan tugas-tugas kita, sebagai anggota Gereja (Tubuh) Kristus yang mengemban tugas Gereja melalui kolaborasi. Dan kita bangga sebagai murid Kristus kita diberi karunia yang sama semua, minum dari Satu Roh, yaitu Roh Kudus. Kita perlu berkarya sesuai profesi, kompetensi, talenta dan kemampuan kita masing-masing, pada posisi di mana kita ditempatkan.

### 6. Blaise Pascal: Pensees<sup>2</sup> (1660) dan Segitiga Pascal

Saya mengangkat pemikiran-pemikiran Blaise Pascal (1623-1662) seorang filsuf, matematikawan dan teolog Perancis yang hidup pasca era Renaissance – karena hubungan yang erat antara karya Pascal dengan amanat Tuhan dalam 1 Korintus 12:8 - *Sebab kepada yang seorang, Roh memberikan karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, dan kepada yang lain, Roh yang sama memberikan karunia berkata-kata dengan pengetahuan.*

---

<sup>2</sup> <http://www.ccel.org/ccel/pascal/pensees.html>.

Pascal berkata-kata dengan hikmat seperti terungkap dalam bukunya: *Pensees* dan dia juga berkata-kata dengan pengetahuan yang terungkap dari karya logika matematika, Segitiga Pascal.

### 6.1. Pensees – Kolaborasi

Pemikiran Pascal tentang iman Kristen dituangkan dalam buku “Pensees” ditulis beberapa tahun setelah Pascal meninggal pada usia 39 tahun. Pemikiran-pemikiran Pascal dianggap kurang lengkap dan telah dirangkum dalam 927 tesis. Saya hanya mengambil beberapa tesis saja untuk menunjukkan mengapa diperlukan kolaborasi di antara anggota-anggota. Antara lain beberapa tesis yg dikemukakan Pascal adalah:

(473) Cobalah kita bayangkan Satu Tubuh yang terdiri atas anggota-anggotanya dan masing-masing anggota mampu berpikir.

(474) Jika setiap anggota dianggap merupakan kesatuan dan mampu berpikir secara mandiri, maka masing-masing anggota akan mementingkan dirinya sendiri. Jika demikian halnya, tidak mungkin anggota-anggota dalam satu tubuh itu bisa eksis secara *sustainable*. Kesimpulannya adalah pasti ada koordinasi yang mengatur sistem ini sehingga mereka dapat *sustainable* dan berfungsi untuk satu tujuan.

(475) Jika kaki dan tangan memiliki kemampuan berpikir maka mereka hanya dapat melakukan perintah-perintah dari koordinator. Koordinator mengatur setiap anggota agar bekerjasama dalam satu tubuh melakukan fungsinya yang berbeda-beda untuk tujuan tubuh yang menampung anggota-anggota.

Kesimpulan yang kita ambil dari pemikiran Pascal tersebut di atas adalah koordinasi dan kolaborasi mutlak diperlukan agar dalam tubuh semua strukturnya (anggota) melakukan fungsi-fungsinya secara harmonis sesuai tujuan (teleologi) tubuh itu.

### 6.2. Manusia, ciptaan sempurna → Tuhan itu ADA – Hipotesis Pascal ( $H_A$ ), tolak $H_0$

Beberapa aksioma di atas akan kita gunakan menguji adanya Pencipta yang berkuasa. Struktur, fungsi dan posisi setiap anggota ditentukan oleh “pencipta” bukan secara “random” (acak), sembarangan dan berbeda-beda untuk setiap orang. Mata terletak di posisi pada kepala bagian depan agar fungsi melihat dapat dilakukan secara efisien. Begitu juga dengan kuping – jika diletakkan di perut, pendengaran mungkin tidak akan efisien mengingat sensor suara (*sound receptor*) harus di dekat otak agar persepsi suara dapat diinterpretasi otak secara cepat dan tepat. Begitu juga dengan mata, syaraf-syaraf reseptor cahaya (*photo receptors*) harus diinterpretasi oleh otak. Kita dapat mengkaji semua organ, struktur, atau anggota tubuh satu per satu – dan secara konsisten akan dicapai kesimpulan bahwa struktur, fungsi dan posisi setiap anggota adalah unik, efisien, sempurna dengan tingkat entropi minimum.

Manusia adalah makhluk hidup (*living organism*) yang merupakan ciptaan Tuhan, sesuai *grand design* yang luar biasa sempurna. Jelaslah bahwa manusia diciptakan oleh sebuah entitas Maha Pencipta, perbuatan tangan Tuhan yang tak dapat kita sangkal. Jika ada keraguan tentang penciptaan ini, pada uji hipotesis;  $H_0$  = Tuhan Maha Pencipta itu TIDAK ADA sedangkan hipotesis tandingannya (Alternatif),  $H_A$  = Tuhan Maha pencipta itu ADA – maka berdasarkan argumentasi struktur, fungsi dan posisi anggota tubuh, kita tolak  $H_0$  = bahwa Tuhan itu tidak ada – kita menerima  $H_A$ , Tuhan itu ADA la berkuasa, dan Ia Maha Pencipta.

### 6.3. Logika Pascal: Apakah Anda percaya akan adanya Tuhan?

Pascal mencari argumentasi bagaimana menyadarkan seorang ateis atau agnostik agar menerima Yesus sebagai Juru Selamat. Sebagai orang Kristen, sudah tentu Pascal mempostulasikan bahwa Tuhan itu memang ada dan Pascal hidup sesuai perintah Tuhan.

Setelah mendalami 1 Korintus 12, tentang "satu tubuh dan anggota-anggotanya" Pascal benar-benar menyadari bahwa Alkitab adalah firman Allah. Ia mengkaji dua hal:

1/ fungsi dari organ (anggota) yang berada pada posisinya di dalam tubuh; tubuh secara utuh akan berfungsi penuh jika jantung berfungsi baik. Tapi tanpa jantung, tubuh tidak akan berfungsi dan kita tahu bahwa orang yang jantungnya tidak berfungsi akan mati.

2/ status organ (anggota) dari tubuh secara individual. Ambil contoh organ jantung. Sekarang kita tinjau status jantung jika ia berada di luar tubuh; dalam hal demikian, jantung tidak berfungsi dan tidak berguna. Jantung hanya berguna jika ia berada dalam tubuh pada posisi yang benar dan semestinya.

Itulah esensi harfiah "tubuh dan anggota-anggota" dalam konteks perikop kita.

Mengapa Pascal mengambil posisi demikian? Pascal menganggap bahwa ini merupakan suatu pengakuan yang "aman", artinya kalau pun nanti dapat dibuktikan bahwa Tuhan ternyata tidak ada, kita tidak perlu menyesal karena kita tidak rugi atau kehilangan jika kita mengikuti ajaran-ajaran-Nya. Tapi jika kita menyangkal akan adanya Tuhan dan kemudian hari ternyata bahwa Tuhan itu ada, maka kita akan menyesal karena kita tidak mengikuti ajaran-ajaran Tuhan. Inilah esensi "Pascal reasoning" atau **logika Pascal**. Dengan kata lain, kita sebaiknya hidup menurut ajaran Tuhan, karena hal itu baik adanya -terlepas dari ada tidaknya Tuhan itu.

### 6.4. Segitiga Pascal



manusia yang terdiri atas berbagai anggota masing-masing bekerjasama untuk pekerjaan Tubuh Kristus – yaitu pelayanan Gereja.

Sebagai pekerja, karyawan profesional yang berkompentensi kita semua merupakan anggota Tubuh Kristus yang melakukan tugas pelayanan Gereja di institusi kita, dituntut untuk bekerjasama dalam membangun Kerajaan Allah di dunia melalui misi institusi kita dan sesuai profesionalisme kita masing-masing

Bogor, 5 Maret 2018

Prof Rudy C Tarumingkeng, PhD

[www.rudyclt.com](http://www.rudyclt.com)